

## PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSILOGI

Arini Vika Sari<sup>1</sup>, Sofyan Pariyasto<sup>2</sup>

Universitas Budi Darma<sup>1</sup>, STIKes Mitra Sejati<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The aim of this research is to review the results of research on the Description of Early Childhood Character Education during the Covid-19 Pandemic based on the basis of ontology, epistemology and axiology. This research is a type of content analysis research with the object of describing early childhood character education during the 2020 Covid-19 pandemic. Data analysis was carried out using descriptive interpretation using three steps, namely understanding the content, separating certain parts, and analyzing the results. The research results show that the description of early childhood character education during the Covid-19 pandemic has an ontological, epistemological and axiological basis. However, there are parts that are not explained in this research, namely: (1) a more detailed explanation regarding references in determining the character values of early childhood; (2) lack of explanation in the research instrument which is made in tabular form; (3) lack of explanation regarding the assessment rubric; (4) the results section only displays independence, self-confidence and responsibility, whereas in the assessment rubric there are 7 aspects with 8 indicators.*

**Keyword:** character education, early childhood, ontology, epistemology, axiology

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau hasil penelitian Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis konten dengan objek Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020. Analisis data dilakukan dengan penafsiran secara deskriptif yang menggunakan tiga langkah, yaitu memahami isi, memisahkan bagian tertentu, dan menganalisis hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 memiliki landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Namun, terdapat bagian-bagian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yaitu: (1) pemaparan lebih rinci mengenai acuan dalam menentukan nilai-nilai karakter anak usia dini; (2) kurangnya penjelasan dalam instrumen penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel; (3) kurangnya penjelasan mengenai rubik penilaian; (4) pada bagian hasil hanya menampilkan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab, sedangkan di rubik penilaian terdapat 7 aspek dengan 8 indikator.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, anak usia dini, ontologi, epistemologi, aksiologi

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dijadikan sebagai jalan seseorang untuk mengubah hidup dan kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara berkala untuk mengembangkan potensi diri<sup>1</sup>. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapat pengetahuan dan pemahaman terutama pada anak yang menempuh pendidikan di sekolah formal. Guttesen dan Kristjanson menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman memang penting, baik secara individu maupun sebagai bagian dari kehidupan<sup>2</sup>. Di Indonesia, dengan menempuh pendidikan seorang anak diharapkan juga mendapatkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena Indonesia sudah dikenal menjunjung tinggi norma dan nilai yang baik dalam kehidupan manusia. Pendidikan dianggap sebagai usaha sadar dan terencana secara aktif seseorang untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>3</sup>.

Penanaman norma ini sudah mulai diterapkan dari anak usia dini. Dengan pemberian nama karakter, pendidikan di Indonesia menggunakan istilah ini dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman serta memiliki norma dan nilai. Karakter adalah nilai-nilai dari perilaku manusia dari seluruh kegiatan yang bersinggungan dengan diri, tuhan, sesama manusia dan lingkungan yang dapat terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan tata cara norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat<sup>4</sup>. Melihat bahwa peserta didik usia dini telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan ditinjau dari ontologi, epistemologi dan aksiologinya.

Rokhmah menyatakan ontologis adalah hakikat nyata tentang ilmu pengetahuan, hakikat pokok pengetahuan, dan hakikat hubungan perkara tentang ilmu<sup>5</sup>. Landasan ontologi menitikberatkan terhadap hal apa yang dilakukan atau diteliti. Selain itu, Sinaga mengungkapkan bahwa epistemologi merupakan salah satu cabang dari filsafat ilmu yang membicarakan tentang asal, sifat, karakter, dan jenis pengetahuan<sup>6</sup>. Epistemologi dapat dikatakan sebagai cara atau langkah untuk mendapatkan pengetahuan. Berbeda dengan kedua landasan tersebut, aksiologi dapat diartikan sebagai cabang filsafat yang menjabarkan tentang hakikat nilai yang meliputi nilai-nilai kebenaran, keindahan, kebaikan, dan religious<sup>7</sup>. Dengan kata lain, aksiologi merupakan nilai atau manfaat apa yang dapat diberikan.

Tinjauan ontologi, epistemologi dan aksiologinya pada penelitian ini akan dilakukan pada sebuah penelitian di tahun 2020. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada tahun itu awal mula terjadi pandemi covid-19. Pandemi yang melanda hampir seluruh negara ini memaksa semua warga negara di setiap wilayah harus mengikuti peraturan yang diterapkan di masing-masing negara. Kebijakan pemerintah Indonesia pun telah ditentukan dengan tetap menjalankan sektor pendidikan dari rumah. Dengan kata lain, pada masa pandemi, proses pembelajaran diganti pembelajaran daring (dalam jaringan)<sup>8</sup>. Hal ini terlihat dari beberapa surat ederan yang diterbitkan pada saat itu. Kementerian Pendidikan

---

<sup>1</sup> Rahmadani et al., "ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER."

<sup>2</sup> Guttesen and Kristjánsson, "Cultivating Virtue through Poetry: An Exploration of the Characterological Features of Poetry Teaching."

<sup>3</sup> Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan."

<sup>4</sup> Fikriyah et al., "PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING."

<sup>5</sup> Rokhmah, Sunan, and Yogyakarta, "ILMU DALAM TINJAUAN FILSAFAT: ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI."

<sup>6</sup> Sinaga, "Epistemologi Islam Dan Barat."

<sup>7</sup> Rahmadani et al., "ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER."

<sup>8</sup> Setiawan, "Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga."

dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan kewenangan pada setiap sekolah dengan memberikan kebebasan menggunakan kurikulum darurat. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan.

Pada masa itu, pendidik tentu tidak dapat berperan dengan maksimal karena adanya keterbatasan interaksi dan komunikasi. Murid yang tidak dapat fokus, akses internet yang terkendala, tugas-tugas yang dianggap peserta didik dan orang tua terlalu banyak menjadi sorotan<sup>9</sup>. Apalagi peran pendidik dalam pembentukan pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan agenda atau tahapan perkembangan yang telah disusun dan direncanakan. Orang tua sebagai pendamping anak belajar dari rumah merasa kesulitan dan terbebani karena merasa tidak mampu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak secara maksimal<sup>10</sup>. Hal ini tentu menjadi masalah dalam pendidikan karakter pada anak usia dini. Terlebih lagi adanya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan penanaman Pendidikan karakter sejak dini. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memilih penelitian yang berjudul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* sebagai subjek yang akan diteliti. Penelitian tersebut dilakukan oleh Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, dan Destita Shari pada tahun 2020 dengan tujuan untuk mengetahui pendidikan karakter anak usia dini di masa Pandemi Covid-19.

Sudah ada penelitian terdahulu yang mencoba menemukan tinjauan ontologis, epistemologi, dan aksiologi dalam penelitian. Pada tahun 2020 ditemukan penelitian dengan judul *Tinjauan Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Penelitian Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 9 Yogyakarta* oleh Dyah Ayu Putri Utami. Penelitian tersebut menggunakan analisis konten pada objek kajian berupa artikel penelitian. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian yang dikaji belum memenuhi ontologi secara rinci namun telah memenuhi landasan epistemologi dan aksiologi. Selain itu, terdapat juga penelitian yang berjudul *Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Pendidikan Karakter* tahun 2021 oleh Elfira Rahmadani, Dian Armanto, Ely Safitri dan Reza Umami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konseptualisasi landasan teori Pendidikan karakter yang meliputi ontologis, epistemologi, dan aksiologi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya sebab penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan analisis terhadap penelitian yang terjadi di masa pandemi. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk dilakukan karena dapat mengungkapkan apakah penelitian yang dilakukan pada masa pandemi sudah memiliki landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi atau tidak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis konten inferensial. Subjek penelitian dilakukan terhadap hasil penelitian yang telah diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, dan Destita Shari*. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu (1) memahami isi penelitian dengan judul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, (2) memisahkan bagian tertentu pada artikel penelitian tersebut yang berkaitan dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. (3) menganalisis hasil penelitian dengan judul *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* berdasarkan ontologi,

---

<sup>9</sup> Akhwani and Romdloni, "Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD."

<sup>10</sup> Wijayanti, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

epistemologi, dan aksiologi sesuai kebutuhan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan karakter anak usia dini yang ditinjau berdasarkan landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi ada dalam penelitian yang berjudul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* tahun 2020. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, dan Destita Shari tersebut bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter anak usia dini di masa pandemi covid-19 akibat pemberlakuan new normal. Ditemukannya berbagai hambatan yang dirasakan oleh pendidik dan orang tua anak peserta didik dalam memberikan stimulasi penanaman pendidikan karakter. di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini dilakukan kepada 30 responden yang berasal dari TK Dharma Wanita. Subjek tersebut merupakan responden yang berusia 5-6 tahun, 12 berjenis kelamin laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan angket/kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan yang diisi oleh orang tua anak usia dini menggunakan *google form*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terjadi hambatan dalam proses penanaman karakter pada anak usia dini yang disebabkan tidak adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara langsung, (2) hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman karakter pada anak usia dini yang memiliki kemandiri sebesar 47%, kepercayaan diri sebesar 48 % dan tanggung jawab sebesar 42%; (3) diperlukan pembelajara yang inovatif dan bantuan pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan anak. Adapun bagian-bagian yang belum dijelaskan atau ditekannkan dalam penelitian ini yaitu: (1) pemaparan lebih rinci mengenai acuan dalam menentukan nilai-nilai karakter anak usia dini; (2) kurangnya penjelasan dalam instrumen penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel; (3) kurangnya penjelasan mengenai rubik penilaian; (4) pada bagian hasil hanya menampilkan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab, sedangkan di rubik penilaian terdapat 7 aspek dengan 8 indikator. Berikut, pemaparan lebih lanjut mengenai hasil yang ditemukan dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi yang ditinjau dari ontologi, epistemologi dan aksiologi.

### Landasan Ontologi

Ontologi merupakan ilmu yang membahas tentang perihal yang terdapat kenyataan didalamnya yang berbentuk jasmani dan juga Rohani <sup>11</sup>. Penelitian yang berjudul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* tahun 2020 mencoba memberi gambaran pendidikan karakter yang dilaksana pada saat itu Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai nilai berbudi pekerti yang berlandaskan pada yang dari bersumber pada butir butir Pancasila <sup>12</sup>. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan pengertian karakter adalah penanaman nilai pekerti yang baik dari pancasila. Nilai nilai yang budi pekerti itu banyak didalam suatu sistem pendidikan. Nilai nilai karakter ada 18 yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung-jawab <sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Nurasa, Natsir, and Haryanti, "Tinjauan Kritis Terhadap Ontologi Ilmu (Hakikat Realitas) Dalam Perspektif Sains Modern Keywords."

<sup>12</sup> Omeri, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN."

<sup>13</sup> Wijayanti, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

Penelitian yang berjudul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* tahun 2020 yang dilakukan oleh Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, dan Destita Shari hanya menjelaskan nilai nilai karakter 3 saja, yaitu tanggung jawab, mandiri dan rasa percaya diri. Tanggung jawab terdapat pada kalimat “mendapati banyak orang tua yang kurang peduli terkait pembelajaran daring yang saat ini diterapkan pada anak, sehingga pendidik merasa kesulitan dalam menanamkan pendidikan terutama pendidikan karakter kepada anak usia dini, pada pemberian tanggung jawab pada anak”. Hasilnya anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, akibatnya anak bermanja kepada orang tua dan orang tua yang akhirnya menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dari anak didik.

Mengingat anak usia dini merupakan anak yang berada pada puncak perkembangannya, perlu bantuan dan bimbingan pendidik serta kerjasama dengan orang tua dalam kesuksesan pemberian stimulasi perkembangan pada anak usia dini yang sesuai tahapan perkembangan anak. Selain itu, terdapat juga kalimat tanggung jawab berupa sikap dan perilaku anak usia dini dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan. Anak mampu melaksanakan tanggung jawab yang diajarkan secara sederhana seperti membiasakan anak untuk menghargai waktu, menjaga barang miliknya, dan mengembalikan benda ditempatnya. Semua itu perlu adanya bimbingan secara bertahap agar anak mampu melewati fase perkembangannya secara maksimal.

Pendidikan karakter mandiri terdapat pada kalimat kemandirian merupakan keahlian pertama dalam hidup yang merupakan suatu kebutuhan yang harus diterapkan sejak usia dini. Pembentukan kepribadian yang mandiri pada anak memerlukan proses secara bertahap. Diperlukan strategi untuk menstimulasi kemandirian pada anak sesuai tahapan perkembangan anak. Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, sehingga setiap individu harus memiliki karakter kemandirian, yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan hidup, memperoleh penghargaan serta dapat berada pada puncak kesuksesan. Ketika anak tidak dapat mandiri maka akan sulit melewati fase-fase perkembangan selanjutnya. Selain itu, anak menjadi tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, tanpa memerlukan bantuan dari orang tua maupun pendidik.

Pendidikan karakter percaya diri terdapat pada kalimat *selfconfident* yang merupakan keahlian anak dalam memahami dan mempercayai bahwa seluruh potensi yang dimilikinya. Aspek ini dapat digunakan sebaik mungkin untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Jika konsep pendidikan karakter percaya diri ini ditumbuhkan sejak dini maka akan terbentuk inisiatif, kreatif, dan optimis anak terkait masa depannya. Kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, selalu berpikir positif dalam setiap permasalahan yang muncul dengan berasumsi bahwa pasti ada jalan keluarnya. Anak yang tidak dibangun rasa percaya dirinya maka akan muncul tanda-tanda pesimis dan selalu melemahkan semangat hidupnya.

### **Landasan Epistemologi**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, dan Destita Shari sudah memiliki landasan epistemologi. Landasan epistemologi merupakan pembahasan tentang fenomena atau yang terlihat dan noumena atau *essence* (hakikat)<sup>14</sup>. Epistemologi ini pada umumnya disebut filsafat pengetahuan yang berkaitan dengan asal atau sumber pengetahuan, bagaimana memperoleh pengetahuan (*metodologi*) dan validitas pengetahuan. Selain itu, epistemologi merupakan bagian dari filsafat ilmu yang secara khusus mempertimbangkan hakikat ilmu yang mempertanyakan persoalan tentang sifat pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan berupa hasil penyerapan indra yang

---

<sup>14</sup> Rayuanda and Thamrin, “Epistemologi Ekonomi Syariah.”

diperoleh secara sadar, baik yang lama maupun yang baru<sup>15</sup>. Sebaliknya pendapat di atas berbeda dengan pendapat Rahmadani, ia berpendapat bahwa epistemologi berasal dari Bahasa Yunani dari kata “*epistem*” yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Sedangkan “*logos*” yang juga berarti pengetahuan<sup>16</sup>. Dengan kata lain, epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas mengenai ilmu pengetahuan yang meliputi berbagai ruang lingkup meliputi sumber-sumber, watak dan kebenaran manusia.

Penelitian yang berjudul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* tahun 2020 telah menggunakan nilai atau angka perhitungan yang ada pada tabel instrumen penelitian, rubrik penelitian, hasil observasi, dan grafik aspek pendidikan karakter semua hasil proses benar benar ditunjukkan penulis di jurnal pendidikan karakter anak usia dini dimasa pandemi. Epistemologi pendidikan karakter merupakan pencarian ilmu pengetahuan yang nampak dengan mempertanggungjawabkan kebenarannya nilai nilai luhur yang baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Landasan epistemologi pendidikan karakter merupakan fenomenologi dengan segala persyaratan dan perangkatnya yang disebut sebagai komponen ilmu pendidikan karakter. karakter dikonsepsikan memiliki tiga bidang yang saling terkait yakni *Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*. Oleh karena itu, karakter yang baik memiliki tiga kompetensi, yakni mengetahui hal yang baik (*knowing to good*), ada keinginan terhadap hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*) sehingga pada urutannya ia menjadi kebiasaan berfikir, kebiasaan hati dan kebiasaan bertindak.

### **Landasan Aksiologi**

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat. Peninjauan berdasarkan landasan aksiologi pada penelitian yang berjudul *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* telah memiliki nilai. Aksiologi adalah pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai, pada umumnya ditinjau dari sudut pandangan kefilosofan<sup>17</sup>. Selain itu, aksiologi adalah cabang filsafat yang menjabarkan tentang hakikat nilai yang meliputi nilai-nilai kebenaran, keindahan, kebaikan, dan religius<sup>18</sup>. Lebih lanjut, aksiologi merupakan ilmu pendidikan yang menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut dalam kehidupan manusia serta menjaga, membinanya bagi kepribadian manusia<sup>19</sup>.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan<sup>20</sup>. Aksiologis pendidikan karakter adalah pengembalian tentang hubungan antara tujuan hidup dengan nilai nilai luhur, sehingga mampu memberi program pendidikan yang berhubungan secara benar benar ada dengan lingkungan alam dapat dihubungkan dengan aksiologi dengan saran. Manfaat yang diambil dari aksiologi bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan pengarahan kepada pendidik untuk senantiasa memberikan pembelajaran yang inovatif. Terutama untuk meningkatkan penanaman pendidikan karakter anak usia dini selama masa pandemi covid-19. Bagi pendidik, diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak usia dini

---

<sup>15</sup> Hikmah, Muslimah, and Sardimi, “EPISTEMOLOGI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM.”

<sup>16</sup> Rahmadani et al., “ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.”

<sup>17</sup> Mayasari, Natsir, and Haryanti, “Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Keislaman.”

<sup>18</sup> Rahmadani et al., “ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.”

<sup>19</sup> Sulistyawati et al., “Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi.”

<sup>20</sup> Omeri, “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN.”

terkait penanaman pendidikan karakter dengan cara bekerja sama dengan orang tua anak usia dini untuk bersikap tegas dan tidak memanjakan anak, pendidik juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan”.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Dalam peraturan sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan: (2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah: (3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

## **PENUTUP**

Proses pembelajaran di masa pandemi bagi peserta didik yang biasanya dilaksanakan dengan bertatap muka diganti menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Permasalahan yang dirasakan dan dihadapi oleh pendidik dan orang tua salah satu adalah pendampingan belajar dan terhambatnya pemberian stimulasi perkembangan pada anak usia dini sehingga penanaman karakter anak usia dini tidak berjalan maksimal. Berjalannya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak yaitu dari keluarga dan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai etika luhur meliputi pengetahuan, perilaku terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa yang berasal dari Pancasila. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan membentuk nilai-nilai karakter yang didalamnya terdapat perilaku yang baik dengan kemampuan bersosialisasi di lingkungan yang bersumber dari nilai-budaya bangsa. Hasil penelitian terhadap pendidikan karakter anak usia dini yang ditinjau dari landasan ontologi, epistemologi, aksiologi menunjukkan bahwa *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 memiliki landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi*. Namun, terdapat bagian-bagian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yaitu: (1) pemaparan lebih rinci mengenai acuan dalam menentukan nilai-nilai karakter anak usia dini; (2) kurangnya penjelasan dalam instrumen penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel; (3) kurangnya penjelasan mengenai rubrik penilaian; (4) pada bagian hasil hanya menampilkan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab, sedangkan di rubrik penilaian terdapat 7 aspek dengan 8 indikator.

Penelitian ini tentu memiliki kekurangan jika ditinjau atau dikaji menggunakan teori yang lain. Untuk itu, akan lebih baik jika penelitian dapat dijadikan sebagai bahan analisis agar terdapat sudut pandang yang lain dan kekayaan akan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani, Akhwani, and M. Afwan Romdloni. "Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2021): 1–12.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19.
- Guttesen, Kristian, and Kristján Kristjánsson. "Cultivating Virtue through Poetry: An Exploration of the Characterological Features of Poetry Teaching." *Ethics and Education* 17, no. 3 (2022): 277–93.  
<https://doi.org/10.1080/17449642.2022.2114062>.
- Hikmah, Hikmah, Muslimah Muslimah, and Sardimi Sardimi. "EPISTEMOLOGI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Akademika* 15, no. 2 (2021): 31–40.
- Mayasari, Annisa, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Keislaman." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 218–25.
- Nurasa, Ace, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Tinjauan Kritis Terhadap Ontologi Ilmu (Hakikat Realitas) Dalam Perspektif Sains Modern Keywords." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Omeri, Nopan. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–68.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- Rahmadani, Elfira, Dian Armanto, Ely Safitri, and Reza Umami. "ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER." *Journal of Science and Social Research*, 2021.  
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>.
- Rayuanda, Erik, and Husni Thamrin. "Epistemologi Ekonomi Syariah." *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022).
- Rokhmah, Dewi, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "ILMU DALAM TINJAUAN FILSAFAT: ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021).
- Setiawan, Agus. "Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (2019): 319–27.
- Sinaga, Aliimran. "Epistemologi Islam Dan Barat." *Jurnal Ansiru* 1, no. 1 (2017): 162–78.
- Sulistiyawati, Theresia Endang, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, Indonesia Madiun, and Jawa Timur. "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2020.  
<https://ternate.tribunnews.com/2020/09/07/u>.
- Wijayanti, Arwendis. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 3 (2021): 130–40.